

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP  
PERATURAN SEKOLAH SERTA IMPLIKASINYA  
DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**MEGA HARDIANA  
NIM. 15006128**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

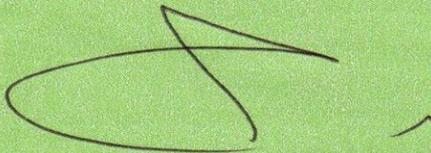
**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PERATURAN  
SEKOLAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN  
DAN KONSELING**

**Nama** : Mega Hardiana  
**Nim/BP** : 15006128/2015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, 8 Agustus 2019**

**Disetujui oleh**

**Ketua Jurusan/Prodi**



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
**NIP.19610225 198602 1 001**

**Pembimbing,**



**Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.**  
**NIP.19600409 198503 1 005**

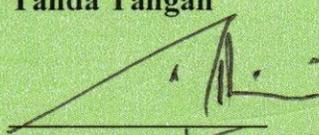
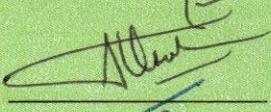
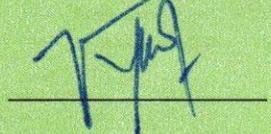
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah  
serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling  
**Nama** : Mega Hardiana  
**NIM/BP** : 15006128/2015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mega Hardiana  
NIM/ BP : 15006128/ 2015  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Mega Hardiana

## ABSTRAK

**Mega Hardiana. 2019. “Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Disiplin terhadap peraturan sekolah perlu dikembangkan dan ditanamkan pada diri siswa, karena hal itu akan memberikan dampak positif bagi kehidupan dan perilaku mereka. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peraturan/tata tertib dan sanksi-sanksi yang wajib untuk dipatuhi yang menghendaki agar siswa berdisiplin. Kenyataannya, masih ditemukan siswa yang melanggar berbagai aturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti siswa tidak berpakaian rapi, datang terlambat ke sekolah, absen tanpa keterangan dan berbagai pelanggaran lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah ditinjau dari: (1) berpakaian, (2) ketepatan waktu, (3) perilaku sosial, dan (4) etika belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebanyak 320 orang. Sampel penelitian adalah sebanyak 177 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada aspek: (1) berpakaian tergolong tinggi, (2) ketepatan waktu tergolong tinggi, (3) perilaku sosial tergolong tinggi, dan (4) etika belajar tergolong tinggi. Berdasarkan temuan ini, diharapkan guru BK membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang berhubungan dengan penanaman dan pengembangan kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah.

**Kata Kunci: Kedisiplinan**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling". Selanjutnya salawat dan salam peneliti sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan luar biasa untuk setiap dimensi kehidupan manusia.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP.
3. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan bapak Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua peneliti yakni Ayahanda Zulfikar Janur, S.Pd dan Ibunda Deswati, serta kakak peneliti yakni Riri Handayani, Amd., Keb., Wulan Rahmatunisya, S.Pd., dan Atika Oktafianti (Alm). Adek peneliti Ela Temaka Gusti dan Rizky Hamdy Taulani. Abang peneliti yakni Praka Herich Meisya dan Briptu Ilham Doni Syahputra. Serta semua saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti.
9. Teruntuk Serda Yudha Bhaskhara yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabat peneliti "Since 2015": Ranisa Putri Kemala, Tiara indah Dewanti, Retno Dwi Putri Idaman, Putri Eldes, Nurul Athifah, Adina Puspa Rani, Widya Yolanda, Nia Indrayati, Lidya Puspita Sari, Bertha Mazzela Febriani, Aulia Wiyora Putri, Nadya Ardi dan Deri Septa Yani. yang telah memberikan canda tawa, pertolongan, menghibur peneliti dan memberikan motivasi kepada peneliti selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk pada Fitri Fifolia Yunita, Efni Ningsih Putri, Rezi Kumala Sari, Sari Murti dan Mona Dianes yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015, senior dan junior Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

13. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Asumsi .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kedisiplinan .....	11
1. Pengertian Kedisiplinan .....	11
2. Unsur-unsur Kedisiplinan dan Fungsi Kedisiplinan .....	14
3. Aspek-aspek Kedisiplinan .....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	19
5. Aturan tentang Disiplin dan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Jenis dan Sumber Data .....	28
D. Definisi Operasional .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	35
B. Rekapitulasi Hasil Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
D. Implikasi Layanan BK terhadap Kedisiplinan Siswa.....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	50
<b>LAMPIRAN</b> .....	52

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	26
2. Sampel Penelitian.....	28
3. Jawaban Item Instrumen .....	31
4. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah.....	31
5. Kategori Skor Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah .....	34
6. Gambaran Kedisiplinan Siswa secara Keseluruhan.....	35
7. Gambaran Kedisiplinan Siswa dilihat dari aspek Berpakaian .....	36
8. Gambaran Kedisiplinan Siswa dilihat dari aspek Ketepatan Waktu.....	37
9. Gambaran Kedisiplinan Siswa dilihat dari aspek Perilaku Sosial .....	38
10. Gambaran Kedisiplinan Siswa dilihat dari aspek Etika Belajar.....	38
11. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	39

## **GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian sebelum di <i>judge</i> .....	52
2. Instrumen Penelitian setelah di <i>judge</i> .....	59
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
4. Instrumen Penelitian .....	67
5. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	72
6. Hasil Uji Valid Instrumen .....	78
7. Data Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa.....	82
8. Data Hasil Sub-Variabel Kedisiplinan Siswa .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional, pengendalian diri siswa harus diperhatikan oleh pendidik, selain pengembangan kemampuan intelektual. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri hingga menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik

maupun potensi psikis dan sekolah juga berperan dalam menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswanya. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

Menurut Idi (2011) sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang pada umumnya wajib dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

Sekolah yaitu suatu lembaga pendidikan yang juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa perlu dikembangkan melalui pendidikan di sekolah yaitu seperti yang dirumuskan dalam undang - undang No. 20 tahun 2003, “..... Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Karakter siswa tersebut akan terwujud di dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku.

Pembentukan karakter yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tersebut dirangkum dalam peraturan atau disiplin sekolah. Jika siswa memiliki disiplin yang baik maka baik pula karakter yang ada pada diri siswa. Disiplin adalah usaha siswa untuk patuh beserta taat pada peraturan

yang berlaku dan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma dan menjaga sikap agar tidak berperilaku menyimpang. Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004) disiplin pada dasarnya pernyataan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dalam rangka pencapaian tugas. Senada dengan pendapat Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) "disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman". Nursito (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan "masalah disiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah". Dengan adanya tata tertib di sekolah bisa menjamin kehidupan yang tertib, aman, tenang sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai. Sekolah yang tertib akan memberikan dampak terjadinya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang, dan tentram di sekolah. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

Di sekolah ditetapkan peraturan atau tata tertib. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Remaja (siswa) yang mencapai tugas perkembangan mampu bertanggungjawabkan perilaku sosialnya, mampu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, dan bertingkah

laku manusiawi (Desneli, Firman & Sano, 2016). Senada dengan itu, menurut Sudrajat (2008) setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, hal itu biasa disebut dengan disiplin siswa.
2. Peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berbentuk penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Yanti Supri & Zikra (2013) menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbebas dari berbagai gangguan, terapkan disiplin sekolah yang manusiawi serta hindari bentuk tindakan kekerasan fisik maupun psikis di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru, teman maupun orang-orang yang berada di luar sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Daharnis & Ridha Mursyid (2013) ditemukan rata-rata pelaksanaan disiplin siswa yang tergolong kategori baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian, pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan, dan pelaksanaan disiplin siswa dalam

pengaturan waktu belajar. Sedangkan secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa dalam kategori cukup baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan dan pelaksanaan disiplin siswa dalam kelakuan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan disiplin siswa di sekolah secara rata-rata yang tergolong kategori baik yaitu diri sendiri dan teman sebaya, sedangkan yang berkategori cukup baik yaitu dari lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elpadeti (2011) tentang pelanggaran peraturan ditemukan 68,6% siswa belum menerapkan peraturan tentang kehadiran di sekolah dengan baik, 63,8% siswa belum terlibat secara lebih baik dalam proses PBM tersebut, 56,8% siswa belum menerapkan peraturan tentang kesesuaian pakaian di sekolah dengan baik, 53,0% siswa belum terlibat secara lebih baik dalam perlengkapan diri pribadi siswa tersebut, 31,8% siswa belum menerapkan peraturan moral terhadap diri sendiri dan orang lain di sekolah dengan baik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widirahayu (2017) tentang “Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP” hasil penelitian menunjukkan terdapat 40,47% item kedisiplinan capaian skor sangat tinggi, 40,47% item kedisiplinan capaian skor tinggi, 16,67% item kedisiplinan capaian skor sedang dan 2,39% item kedisiplinan capaian skor rendah. Pada pencapaian skor sedang dan rendah peneliti mengusulkan topik topik bimbingan pribadi sosial.

Hasil wawancara dengan peneliti yang dilakukan salah seorang Guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2018 diperoleh keterangan tentang kedisiplinan siswa

di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, yaitu banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang memanjat pagar jika terlambat datang ke sekolah, sering keluar masuk kelas, dan sering absen. Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah adalah dengan diberi hukuman kepadanya. Selanjutnya dari segi pakaian juga tidak disiplin, siswa laki-laki bajunya/kemejanya sering keluar dari celana, celana sempit, ada beberapa siswa rambutnya juga dicat dengan yang berwarna dan siswa perempuan bajunya terlalu pendek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-15 November 2018 pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan, permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat selesai, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat diketahui ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, adanya siswa yang datang terlambat ketika kegiatan upacara berakhir.

Data hasil wawancara dengan 5 orang siswa tanggal 4-5 Januari 2019 terungkap siswa melakukan tindakan tidak disiplin memiliki teman yang itu-itu saja yang sama-sama melanggar peraturan di sekolah. Di samping itu, hasil

observasi yang dilakukan tanggal 11-12 Januari 2019 pada siswa kelas X dan XI ditemukan adanya siswa yang berpenampilan tidak rapi ke sekolah seperti baju yang dikeluarkan, celana pensil atau ketat bagi laki-laki, rambut dicat warna, rambut panjang. Siswa yang terlambat pada pagi hari memanjat pagar sekolah, keluar masuk pada saat jam pelajaran karena mengikuti teman.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tu’u (2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya yaitu:

### **1. Faktor Lingkungan**

Menurut Suryabrata (1989), faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor alami seperti keadaan suhu dan kelembaban udara, serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain.

### **2. Faktor Keluarga**

Rachman (dalam Illahi, 2013) mengemukakan factor penyebab pelanggaran disiplin keluarga yaitu: a) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, dan b) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah. Hamalik (2012) menyebutkan bahwa “situasi di dalam keluarga, besar pengaruhnya

terhadap emosi, penyesuaian social, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”.

### 3. Faktor sekolah

Di sekolah siswa berinteraksi dengan individu-individu lain seperti siswa lain, guru dan pegawai lainnya yang perbuatannya dapat dilihat dan didengar antara satu dengan yang lain sehingga akan mempengaruhi perilaku siswa di sekolah (Tu’u, 2004). Sehingga, kepala sekolah, para guru dan pegawai lainnya yang ada dalam komponen sekolah menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa ada yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan di sekolah, misalnya ada beberapa siswa baju tidak dimasukkan kedalam rok atau celana, siswa laki-laki memakai celana ukuran sempit.
2. Adanya siswa yang membolos sekolah.
3. Adanya siswa yang terlambat ke sekolah, sering memanjat pagar apabila pagar sekolah sudah ditutup.
4. Adanya siswa yang tidak masuk pada jam pelajaran pertama
5. Siswa memilih teman yang mudah diajak untuk cabut saat jam pelajaran
6. Ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi berpakaian
2. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi ketepatan waktu
3. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi perilaku sosial
4. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi etika belajar

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam penulisan ini, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan:

1. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah ditinjau dari berpakaian
2. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah ditinjau dari ketepatan waktu
3. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah ditinjau dari perilaku sosial
4. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah ditinjau dari etika belajar

#### **F. Asumsi**

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap individu perlu mendisiplinkan diri
2. Siswa dituntut menjalankan peraturan di sekolah

3. Peraturan sekolah bertujuan agar terciptanya suasana yang aman dan tenang bagi seluruh warga sekolah

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yakni:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya kajian tentang disiplin siswa terhadap peraturan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi guru BK/Konselor di sekolah, dapat memahami dan mengetahui tingkat perilaku disiplin siswa serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan-kebijakan di sekolah dan upaya peningkatan disiplin sekolah kearah yang lebih baik
- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk aspek kedisiplinan siswa yang lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kedisiplinan**

##### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin berasal dari bahasa latin “disiplina” yang merujuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Aturan-aturan tersebut mencakup segala macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Sunarti (2004) berpendapat bahwa “Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku”. Sunarti (2004) juga menambahkan bahwa “Disiplin diri juga termasuk kemampuan mengontrol emosi dan perilaku seseorang”.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa, konsep dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat peserta didik tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila peserta didik tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain.

Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Menurut Rachman (1999), “disiplin adalah

individu yang mampu mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Pada dasarnya peserta didik harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut Rusyan (2009) “Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya”. Seorang peserta didik memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, peserta didik juga harus mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Menurut Prijodarminto (dalam Tu’u, 2004) “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Menurut Rachman (dalam Tu’u, 2004) mengartikan “disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap

peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut.

Sarumpaet (dalam Nursetya & Kriswanto, 2014) menjelaskan bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut Hurlock (dalam Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan kemampuan untuk mematuhi serta tunduk pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam proses pendidikan, tujuan disiplin dapat mencerminkan dari kepatuhan siswa mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah dengan bersikap, berpenampilan dan bertingkah laku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah atau di kelas.

## 2. Unsur-unsur Kedisiplinan dan Fungsi Kedisiplinan

### a. Unsur-unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur disiplin Menurut Tu'u (2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

### b. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan taat kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004) yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Bersikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

### 5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

### 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

## 3. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Gunawan (2012) disiplin dapat dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya yaitu:

### a. Berpakaian

Berpakaian pada seorang individu dapat terlihat indah dari cara orang tersebut menggunakannya. Dalam dunia pendidikan salah satunya sekolah ada beberapa aturan yang harus ditaati oleh peserta didik dalam berpakaian salah satunya peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Prayitno & Khaidir (2011) menyebutkan “pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi lebih dari itu, pakaian juga memberikan daya tarik tersendiri terhadap si pemakainya, disamping itu ia juga sebagai refleksi kepribadian seseorang”. Sehingga dalam berpakaian individu akan terlihat lebih baik dan anggun.

Berkaitan dengan pakaian, dalam sekolah disiplin sangat diperlukan untuk menjamin dalam mengatur kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Tujuan disiplin itu sendiri diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mentaati peraturan berlaku.

Menurut Bernhard (dalam Shochib, 2010) menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Standar sekolah terhadap siswanya yaitu berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Ketepatan Waktu

Perilaku disiplin sangat erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang digunakan. Menurut Moenir (2010) disiplin waktu meliputi dimana seorang peserta didik dapat tepat waktu dalam belajar datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak keluar dan membolos saat kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Di dalam lingkungan sekolah ada tata tertib yang harus ditaati peserta didik, seseorang dapat mentaati peraturan apabila ia mempunyai perilaku disiplin. Seseorang dikatakan disiplin apabila dapat mengatur waktu sesuai dengan target yang direncanakan. Pada lingkungan sekolah ketepatan waktu siswa dapat dilihat dari kehadiran

tepat waktu datang ke sekolah, mengerjakan tugas pada saat yang ditentukan, memberikan keterangan pada saat tidak datang ke sekolah.

c. Perilaku Sosial

Disiplin sangat membantu siswa dalam berperilaku sosial dalam lingkungan yang lebih luas seperti anak yang disiplin dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat. Disiplin sangat membantu siswa dalam berperilaku sosial yang baik. Menurut Hurlock (2003) seseorang berperilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Artinya orang yang berperilaku sosial adalah orang yang dapat diterima di masyarakat, ini semua dapat kita kaitkan dengan disiplin karena siswa yang disiplin tentulah siswa yang disenangi oleh lingkungan masyarakat. Salah satunya dapat kita lihat dari bagaimana hubungan baik siswa dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

d. Etika Belajar

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolahnya (Gunawan, 2012). Dalam hal ini sangat membantu siswa dalam memberikan kenyamanan bagi dirinya dalam proses belajar. Etika siswa di sekolah dapat dilihat dari cara siswa bersikap sopan, hormat dan menghargai guru dan staf di lingkungan sekolah.

Jadi, aspek-aspek kedisiplinan diantaranya yaitu disiplin dalam hal berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan, keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

##### **a. Faktor Lingkungan**

Menurut Suryabrata (1989), faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor alami seperti keadaan suhu dan kelembaban udara, serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain.

##### **b. Faktor Keluarga**

Rachman (dalam Illahi, 2013) mengemukakan factor penyebab pelanggaran disiplin keluarga yaitu: a) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, dan b) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah. Hamalik (2012) menyebutkan bahwa “situasi di dalam keluarga, besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian social, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah”.

c. Faktor sekolah

Di sekolah siswa berinteraksi dengan individu-individu lain seperti siswa lain, guru dan pegawai lainnya yang perbuatannya dapat dilihat dan didengar antara satu dengan yang lain sehingga akan mempengaruhi perilaku siswa di sekolah (Tu'u, 2004). Sehingga, kepala sekolah, para guru dan pegawai lainnya yang ada dalam komponen sekolah menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku.

Menurut Tu'u (2004) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.

b. Ketaatan

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.

c. Hukuman

Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Jadi dengan hukuman yang diberikan kepada siswa

maka siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

d. Teladan

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, karena seseorang dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik bagi seseorang.

e. Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan menjadi disiplin. Jadi jikalau siswa berada pada lingkungan sekolah yang disiplin maka siswa akan terbiasa berperilaku disiplin.

f. Latihan Berdisiplin

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan yang artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **5. Aturan tentang Disiplin dan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam**

Tata tertib sekolah pada SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan proses belajar mengajar

- 1) Siswa harus belajar dengan baik, tekun, rajin dan bersemangat.
- 2) Tetap berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung kecuali izin pergi ke WC.

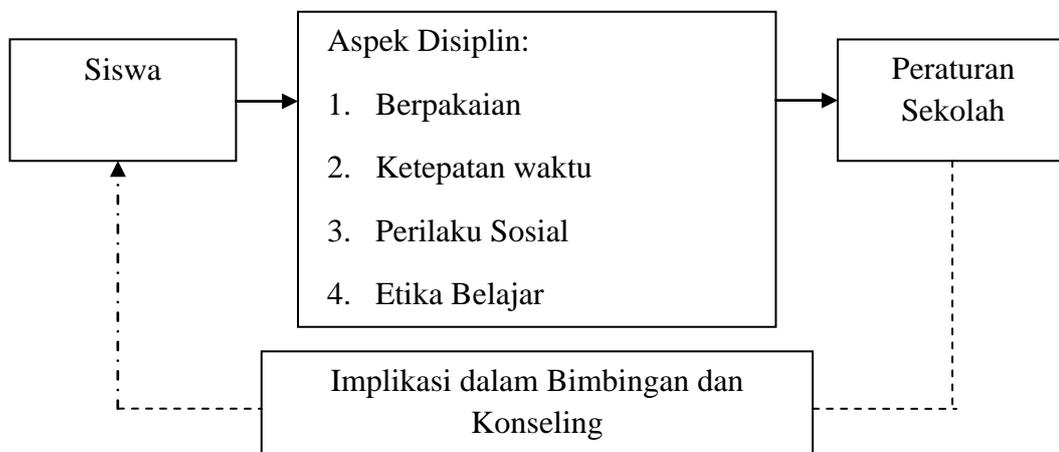
- 3) Siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar minimal 95%.
  - 4) Siswa yang keluar disaat jam pelajaran berlangsung harus terlebih dahulu dapat izin dari guru mata pelajaran, guru piket atau wakil kepala sekolah.
  - 5) Bagi siswa yang punya HP dilarang mengaktifkannya selama proses belajar mengajar berlangsung dan dilarang membawa HP kamera ke sekolah.
- b. Pakaian dan atribut sekolah
- 1) Menjaga nama baik sekolah, keluarga dan diri sendiri baik di dalam lingkungan atau diluar lingkungan sekolah.
  - 2) Hari senin sampai dengan kamis wajib berpakaian putih abu-abu, lengkap dengan atribut (lokasi sekolah, label nama, lambang OSIS), khusus untuk putri memakai jilbab putih.
  - 3) Setiap hari Jum'at memakai pakaian muslim yang disediakan sekolah, celana/rok pramuka, jilbab coklat (pramuka) bagi perempuan.
  - 4) Hari sabtu berpakaian pramuka jilbab coklat bagi perempuan.
  - 5) Memakai sepatu hitam polos, kaos kaki putih polos, ikat pinggang hitam.
  - 6) Setiap hari senin wajib mengikuti kegiatan Upacara Bendera dengan berpakaian lengkap dan topi seragam sekolah.
  - 7) Berpakaian rapi, bagi laki-laki baju dimasukkan kedalam, rambut rapi.
  - 8) Seluruh pakaian seragam yang dipakai ke sekolah tidak dibenarkan ada coret-coretan atau tempelan, celana pensil dan celana yang terlalu longgar, dan rok dibelah.

- 9) Bagi siswa yang berurusan dengan pihak sekolah harus berpakaian sekolah dan rapi.

c. Kehadiran dan disiplin siswa

- 1) Hadir paling lambat 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- 2) Siswa yang terlambat lebih dari 5 menit diizinkan masuk kelas pada jam kedua dan dapat izin dari guru piket.
- 3) Bagi siswa yang sakit atau berhalangan agar mengirim surat ke sekolah/surat keterangan dokter.
- 4) Bersikap sopan, hormat dan menghargai guru, pegawai, penjaga sekolah dan pegawai lain.
- 5) Siswa dilarang merokok, narkoba dan sejenisnya.
- 6) Siswa kesekolah tidak dibenarkan membawa senjata tajam dan benda keras lainnya.
- 7) Siswa tidak dibenarkan membawa kaset VCD/DVD, buku bacaan dan gambar yang berbau pornografi.
- 8) Siswa yang melanggar peraturan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

## B. Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 1 secara konseptual dapat digambarkan bagaimana kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ditinjau dari empat aspek, yaitu berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar.

Berdasarkan kerangka konseptual dari keempat aspek yang menggambarkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, maka digambarkan implikasinya terhadap pelayanan BK. Sehingga dapat diprediksi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk mengatasi permasalahan disiplin siswa di sekolah pada tiap-tiap aspeknya dan kemungkinan pelayanan yang sesuai diberikan untuk meningkatkan disiplin siswa yang ditinjau dari aspek-aspek tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi berpakaian berada pada kategori tinggi.
2. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi ketepatan waktu berada pada kategori tinggi.
3. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi perilaku sosial berada pada kategori tinggi.
4. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dari segi etika belajar berada pada kategori tinggi.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK, disarankan untuk membantu siswa dalam mempertahankan kedisiplinan dengan membuat program BK seperti pemberian layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa

2. Kepada Kepala Sekolah, disarankan agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar lebih maksimal.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkapkan dan meneliti variabel lain yang diduga berkontribusi terhadap kedisiplinan.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad, R. 2013. *Dasar-Dasar bimbingan dan konseling*. Padang: UNP Press
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daharnis & Ridha Mursyid. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP
- Desneli, Firman & Sano Afrizal. 2016. Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa melalui Layanan Informasi. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.
- Elpadeti. 2011. Penerapan Peraturan Sekolah oleh Siswa SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi aksara
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak: Edisi keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. 2008. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, A. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Illahi, R. 2013. “Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal ilmiah konseling*, 2 (2). Hlm.20-25.
- Irianto, A. 2014. *Statistik: Konsep dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moenir, A. S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalia, N., Firman, & Daharnis. 2015. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. 2014. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,

- Prayitno & Khaidir, A. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK FIP UNP.
- Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Riduwan, M.B.A. 2010. *Belajar Mudah untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, T. 2009. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudrajat, A. 2008. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, E. 2004. *Mengasuh dengan hati: Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Yanti Supri & Zikra. 2013. Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.
- Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi offset
- Tarmizi. 2009. *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*. (Online). Tarmizi.wordpress.com, di Akses 26 Januari 2019
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widirahayu, K S. 2017. Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.